

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Persoalan Rasisme di Amerika Serikat

Ketika berbicara tentang penyebaran etnis, ras, agama dan lain-lain diseluruh dunia, tentunya ada kelompok minoritas yang selalu dalam posisi lemah, terdiskriminasikan, diperlakukan secara tidak adil, dikambinghitamkan dan bahkan dikuasai oleh kelompok yang lebih dominan atau mayoritas. Seharusnya setiap individu mempunyai hak yang sama, tanpa membeda-bedakan agama, ras, warna kulit, Negara, suku bangsa. Namun hal ini berlawanan dengan rasisme. Rasisme dapat diartikan bahwa suatu ras tertentu lebih unggul sehingga mereka menganggap bahwa dirinya mempunyai hak untuk mengatur ras lainnya.

Di Amerika erat hubungannya dengan rasisme yang dominannya cenderung pada perbedaan warna kulit, yaitu kulit hitam dan kulit putih. Salah satu yang menyebabkan rasisme anti hitam di Amerika Serikat, karena warga kulit putih penduduknya lebih banyak dari pada warga kulit hitam. Hal ini menyebabkan ras kulit putih menganggap dirinya superior (lebih unggul) dan dapat mendiskriminasi ras kulit hitam dengan leluasa. Sedangkan kulit hitam sendiri yang keberadaannya minoritas di Amerika Serikat berusaha untuk melawan kulit putih agar mendapatkan hak yang sejajar dengan kulit putih. Sehingga tidak menjadi hal yang tabu jika

perlawanan kulit hitam untuk mendapatkan hak yang sama menimbulkan pemberontakan.

Seperti masalah rasisme yang terjadi pada tahun 1880an sampai 1960-an yang menjadi saksi dalam peran kehidupan Amerika Serikat. Ribuan warga kulit hitam tewas akibat “*lynching*”. “*Lynching*” adalah penganiayaan, penggantungan, penembakan atau penikaman oleh masa. Pada jaman itu, pelaku kejahatan-kejahatan seperti ini tidak dihukum. Salah satu media cetak di Florida, Amerika Serikat memuat isu rasis tentang pembunuhan yang beralasan pembelaan diri. Pasalnya, keputusan pengadilan di Florida yang membebaskan George Zimmerman, pelaku pembunuhan terhadap remaja kulit hitam, Trayvon Martin. Pengadilan menyatakan Zimmerman bebas karena membunuh untuk tujuan pembelaan diri. Martin dianggap mengancam jiwanya meskipun ia tidak bersenjata sehingga Zimmerman dibolehkan menembak mati dirinya. Kini, kasus pembunuhan Martin mengundang kemarahan publik di AS. Massa turun ke jalan untuk memprotes keputusan itu. Kasus ini lebih mengarah pada rasialisme di Florida. Masyarakat percaya bahwa juri bersifat diskriminatif terhadap Martin. Sebab, pada kasus Martin pengadilan membebaskan Zimmerman yang berkulit putih. sedangkan, pada kasus lainnya, Marissa Alexander pengadilan menghukumnya 20 tahun hanya karena perempuan kulit hitam itu mengeluarkan senjata kepada suaminya yang tengah mengancamnya. Itupun tidak ada yang mati karena tembakan itu. Kasus pembunuhan Martin pada tahun 2012 itu menjadi polemik selama setahun

karena selama persidangan terlihat sikap rasialisme. Dalam hukum Florida, seseorang yang posisinya terancam dibolehkan untuk menghadapi serangan dengan menggunakan senjata. Aturan inilah yang digunakan oleh pengacara tersangka sehingga pengadilan Amerika tidak menghukum pria berkulit putih itu dan bebas dari dakwaan pembunuhan (<http://m.pikiran-rakyat.com/node/182107> diakses tanggal 7 Agustus 2014 jam 17.20 WIB).

B. Penelitian Terdahulu tentang Rasisme di Film

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ada beberapa peneliti lain yang mengangkat isu tentang rasisme yaitu penelitian dari Dwi Fitriana Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2007 dengan judul “Representasi Rasisme dalam Film *Crash*”. Penelitian Dwi bertujuan untuk melihat hubungan antar ras yang dipenuhi dengan prasangka, sedangkan peneliti meneliti bagaimana mendiskripsikan tentang rasisme. Film *Crash* menceritakan tentang kehidupan warga LA sehari-hari yang mempunyai kesibukan masing-masing dan tidak saling mengenal. Namun, beberapa peristiwa membuat mereka saling bertemu dan bersinggungan. Mereka terdiri dari kulit putih, negro, latin, Persia hingga Cina. Sehingga terjadilah konflik diantara mereka yang menimbulkan prasangka antar warna kulit namun lebih didominasi oleh orang kulit putih. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggambarkan bahwa di Amerika Serikat khususnya di kota

Los Angeles dapat menerima segala ras dan bangsa. Sedangkan, film *The Butler* membedakan antara kulit hitam dan kulit putih yang terjadi di Gedung Putih yang seharusnya mereka diperlakukan secara adil.

Penelitian kedua mengangkat isu rasisme yaitu penelitian dari Anom Prihantoro di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2011 dengan judul “Representasi Afro-Amerika dalam Serial *Power Rangers: Space Patrol Delta (S.P. D)*”. Anom menggunakan film serial sebagai media yang dianalisis. Sedangkan peneliti menggunakan film cerita layar lebar sebagai media yang akan dianalisis. Selain itu, di film *Power Rangers* penokohan *ranger* warna putih sebagai kulit putih lebih sering muncul dibandingkan kulit kuning ataupun kulit hitam dan sangat jarang kulit kuning ataupun kulit hitam menjadi tokoh sentral, hanya sekedar sebagai tokoh pendukung. Sedangkan film *The Butler* penokohan kulit hitam lebih sering muncul dan kulit hitam menjadi pemeran utamanya.

Penelitian ketiga mengangkat isu rasisme yaitu penelitian dari Marceline Yudith Prawitasari di Jurusan Ilmu Komunikasi dan Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2010 dengan judul “Rasisme dalam Film *Tinkerbell* (Studi Semiotika terhadap Isu Rasisme dalam Film *Tinkerbell*)”. Marceline menggunakan film animasi yang diangkat dari Disney sebagai media yang dianalisis. Sedangkan peneliti menggunakan film cerita layar lebar sebagai media yang akan dianalisis.

Selain itu, film Disney yang berjudul *Tinkerbell* bergenre kartun yang kisahnya hanya fiktif, sedangkan film *The Butler* bergenre drama dan diangkat dari kisah nyata. Dari ceritanya pun film *Tinkerbell* berbeda dengan film *The Butler*, film *Disney* tidak bercerita rasisme antara kulit hitam dan kulit putih namun rasisme disini menganggap bahwa setiap Negara mempunyai kejelekan. Seperti pembentukan karakter tokoh asal Afrika-Amerika yang digambarkan sebagai bangsa rendahan, buangan dan pengacau. Pemberian stereotype untuk warga Jamaika sebagai bangsa yang *underdog*, tidak suka bekerja dan sukanya bersenang-senang. Pada film *The Butler* rasismemya antara kulit hitam dan kulit putih.

Dengan demikian, dari dua penelitian yang telah diterangkan dan memiliki isu yang sama telah menemukan perbedaan yang terletak pada objek dan subjek penelitian. Peneliti memfokuskan representasi rasisme dalam film *The Butler* sebagai media penelitian, karena film yang bertemakan rasis ini dikonsumsi untuk orang yang berani berjuang, rela mati, dan perjuangan warga kulit hitam untuk diakui sebagai warga Amerika sangat sulit.

C. Profil Film *The Butler*

Film *The Butler* dibuat berdasarkan cerita nyata atau *true story* dari salah satu kepala rumah tangga *White House* yang mempunyai kulit hitam dan dia mengabdikan dirinya sejak jaman pemerintahan Presiden Dwight Eisenhower hingga ke Ronald Reagan. Dia bernama Cecil Gaines, yang

dibesarkan di perkebunan kapas di Macon, Georgia. Suatu hari, pemilik peternakannya memperkosa Ibu Cecil dan menembak Ayah Cecil karena melawan majikannya yang memperkosa istrinya. Cecil diambil oleh majikan perkebunan untuk dilatih sebagai pembantu rumah tangga. Namun, setelah dewasa Cecil mencoba mencari pekerjaan ke kota.

Dalam perjalannya, Cecil mengalami kelaparan dan mengharuskan mendobrak kaca sebuah toko kue. Dari sini lah, kisah Cecil dimulai karena dia bertemu dengan pelayan toko kue tersebut dan sampai akhirnya pelayan toko kue itu mengajak Cecil bekerja di sebuah hotel di Washington D.C. Kemudian Cecil menikah dengan Gloria Gaines dan mendapatkan dua anak laki-laki yang bernama Louis dan Charlie.

Cecil mulai mengabdikan diri di Gedung Putih sebagai pelayan sekitar tahun 1952. Ketika itu, kulit hitam diperlakukan seperti binatang. Di Gedung Putih pun Cecil berjuang untuk menyamaratakan gaji antara kulit hitam dan kulit putih serta mempromosikan jabatan untuk kulit hitam. Namun pekerjaan Cecil di Gedung Putih tidak lah mudah. Kehidupan Cecil cukup banyak menuai konflik karena anak pertamanya terlibat dalam organisasi persamaan kulit hitam yang membuatnya sering bolak balik masuk penjara. Sementara anak bungsunya memilih menjadi tentara dan tewas dalam perang di Vietnam.

Film *The Butler* karya Lee Daniels dirilis di Amerika pada 16 Agustus 2013 dan langsung merajai *box office* di Amerika sejak satu

minggu setelah pemutaran pertama. Film yang ikut diperankan oleh Oprah Winfrey sebagai istri dari Cecil berhasil mengalahkan pesaingnya yaitu *We're the millers* dengan pendapatan sebesar USD 17 juta (sekitar Rp 183 miliar) (<http://www.eljohn885fm.com/2013/08/the-butler-masih-jawara-di-box-office.html> diakses tanggal 7 Oktober 2014 jam 17:20).

Film *The Butler* termasuk dalam genre drama, film ini mengambil *setting* di kota Washington, D.C tepatnya di Gedung Putih. Gedung Putih merupakan rumah kepresidenan Presiden Amerika Serikat. Gedung ini terletak di Washington, D.C yang menjadi tempat tinggal presiden dan keluarganya selama masa jabatannya sebagai Presiden.

Directed by : Lee Daniels

Produced by : Pamela Oas Williams

Laura Ziskin

Lee Daniels

Buddy Patrick

Kasianus Elwes

Written by : Danny Strong

Starring : Forest Whitaker (Cecil)

Opah Winfrey (Gloria)

Cinematography : Andrew Dunn
 Edited by : Joe Klotz
 Production : Laura Ziskin Productions
 Distributed by : The Weinsten Company
 Release dates : 16 Agustus 2013
 Running Time : 132 menit
 Country : Amerika Serikat
 Language : Bahasa Inggris
 Budget : \$ 30.000.000
 Box Office : \$ 176.600.000

➤ Pemain Film The Butler

Oprah Winfrey : Gloria Gaines
 David Oyelowo : Louis Gaines
 Ella Kelley : Charlie Gaines
 David Banner : Earl Gaines
 Mariah Carey : Hattie Pearl
 Terrence Howard : Howard
 Yaya Dacosta : Carol Hamie
 Clarence Williams III : Maynard

➤ Rekan Kerja Cecil di Gedung Putih

Cuba Gooding : Carter Wilson
Lenny Kravitz : James Holloway
Colman Domingo : Freddie Fallows

➤ Tokoh Sejarah di Gedung Putih

Robin Williams : Dwight D. Eisenhower
James Dumont : Sherman Adams
James Marsden : John F. Kennedy
Minka Kelly : First Lady Jackie Kennedy
Liev Schreiber : Lyndon B. Johnson
John Cusack : Richard Nixon
Alex Manette : HR Haldeman
Alan Rickman : Ronald Reagan
Jane Fonda : First Lady Nancy Reagan